

**Memperkuat Organisasi Pekerja
Rumah Tangga: Studi Kasus Serikat
Pekerja Rumah Tangga Sapu Lidi**

Background/Kontel (1/2)

- Kurangnya perlindungan hukum PRT di Indonesia → kondisi kerja tidak layak bagi pekerja rumah tangga: pelanggaran hak dan pelecehan
- Pekerja Rumah Tangga adalah salah satu suara yang paling sedikit keterwakilannya → beresiko terhadap bentuk pekerjaan yang tidak diakui

Background/Kontek (2/2)

- JALA PRT mengadvokasi kebijakan perlindungan pekerja rumah tangga
- Memfasilitasi PRT untuk membentuk dan memperkuat organisasi PRT di Yogyakarta, Semarang, Bandar Lampung, Makassar dan Jakarta

Tujuan

- Memperkuat Organisasi Pekerja Rumah Tangga Sapu Lidi untuk menjadi sebuah organisasi bagi PRT dalam menjalankan perannya dalam memperjuangkan pekerjaan layak bagi pekerja rumah tangga.
- PRT memiliki peran dalam gerakan PRT, gerakan buruh, gerakan perempuan dan gerakan sosial dalam dialog sosial untuk menyuarakan kepentingannya dan mengambil bagian dalam pembuatan kebijakan bersama dengan pekerja lain.

Intervensi-Intervensi (1/3)

1. Pendidikan Alternatif melalui 'Sekolah Wawasan' untuk meningkatkan kesadaran kritis pekerja rumah tangga, membangun sikap dan komitmen untuk melakukan perubahan kondisi kerjanya.
2. Pengembangan kapasitas pengorganisasian pekerja rumah tangga: pelatihan, diskusi (tatap muka, Group WA), perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Intervensi-Intervensi (2/3)

3. Membantu Sapu Lidi untuk mengembangkan kegiatan yang bisa memberi manfaat langsung kepada anggota:

- informasi lowongan kerja melalui Group WA (nama group LOKER): informasi lowongan yang sesuai standar anggota, informasi majikan
- Memberikan konsultasi kepada anggota: tentang kontrak kerja
- Memberikan bantuan kepada anggota yang menghadapi kasus - pelatihan paralegal yang diberikan
- Koperasi (dalam prose pembentukan)

Interventions (3/3)

4. Pengembangan Kapasitas untuk melakukan kampanye: pelatihan untuk menggunakan media sosial, pelatihan menulis
5. Pengembangan Kapasitas untuk melakukan advokasi kebijakan: pelatihan, praktek
6. Mendorong dan memfasilitasi Serikat Sapulidi untuk menjalin jaringan dengan pemangku kepentingan lainnya: serikat pekerja, organisasi perempuan, lembaga bantuan hukum

Hasil/Dampak

- Anggota komite aktif dalam merekrut anggota, anggota reguler membantu informasi mengenai wilayah yang akan ditargetkan direkrut → peningkatan jumlah anggota Sapu Lidi : 2014 (140 PRT); 2017 (2035 PRT)
- Peningkatan jumlah iuran anggota: Akhir 2017: Rp. 104 juta (USD 7,750) – 60% anggota
- Peningkatan administrasi organisasi: data keanggotaan, rencana kerja (metode, target)

Hasil/Dampak

- Pengurus dan Anggota Organisasi Sapu Lidi aktif dalam mengkampanyekan kerja layak PRT menggunakan media sosial, memberikan wawancara ke media massa, tulisan
- Anggota pengurus terlibat dalam advokasi kebijakan: lobi, dengar pendapat, menyuarakan kepentingannya dalam forum-forum sebagai peserta dan nara sumber
- Sapu Lidi telah dikenal oleh pemangku kepentingan sebagai Organisasi Pekerja Rumah Tangga

Faktor Keberhasilan (1/2)

- Pendidikan kritis yang menekankan pengembangan sikap dan komitmen para peserta
- Eksplorasi JALA PRT untuk menemukan metode efektif dalam mengelola PRT dibawah JALA PRT dan 'Urban Poor Consortium' untuk merumuskan Metode Rap dan sejauh ini efektif untuk mengelola

Success Factors (2/2)

- Kualitas pelatihan: modul, waktu yang cukup, pelatih berkualitas
- Mentoring intensif JALA PRT ke Organisasi Sapulidi dalam menindaklanjuti setiap pelatihan atau sesi pendidikan (penugasan - pelaksanaan tugas - evaluasi)

Tantangan (1/2)

- Tidak adanya peraturan yang melindungi hak berorganisasi bagi PRT di Indonesia - tidak ada kewajiban bagi majikan memenuhi standar tersebut – majikan melarang PRT bergabung - hanya sejumlah kecil 'PRT-live in' yang bergabung dengan Organisasi PRT
- Kebutuhan pemahaman PRT yang lebih dalam tentang berbagai isu untuk memperkuat perspektifnya agar dapat terlibat secara kuat dan bersuara dalam dialog sosial.

Tantangan (2/2)

- Keterbatasan waktu yang dimiliki PRT dan kurangnya dukungan dari keluarga (suami) atau majikan agar PRT dapat aktif dalam membangun organisasi – membangun sikap dan komitmen PRT → PRT memiliki akses dan kontrol untuk berpartisipasi;
- Dinamika kelompok: sangat kompetitif → membantu ketua PRT mengelola dinamika kelompok